



PERBEDAAN PENINGKATAN BERAT BADAN PADA 5 KELOMPOK KONTRASEPSI DI WILAYAH PUSKESMAS DUPAK SURABAYA

THE DIFFERENCE OF WEIGHT GAIN IN 5 CONTRACEPTIVE GROUPS IN PUSKESMAS DUPAK SURABAYA AREA.

 Nurul Istiqomah¹, Nila Kurniasari², Budiono³

¹Program Studi kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya

²Departemen Ilmu Patologi dan Anatomi, Fakultas Kedokteran
Universitas Airlangga, Surabaya

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran
Universitas Airlangga, Surabaya

Alamat korespondensi:

Nglundu RT02/RW01, Deggungan, Banyudono, Boyolali, Jawa Tengah

Email : Nurul.istiqomah-19@fk.unair.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Peningkatan berat badan merupakan salah satu masalah yang di dominasi pada wanita usia subur. Pada Wanita usia subur meningkatnya berat badan terkadang sering dikaitkan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Salah satu jenis kontrasepsi yang mempengaruhi peningkatan berat badan adalah jenis kontrasepsi hormonal. Mengetahui seberapa besar peningkatan berat badan dari masing-masing penggunaan kontrasepsi menjadi penting sebagai pertimbangan dalam merencanakan program keluarga berencana. **Metode:** Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancang bangun *cross-sectional*. Jumlah sampel 136 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Variabel bebas yaitu Jenis kontrasepsi yaitu kontrasepsi suntik 1 bulan, kontrasepsi suntik 3 bulan, kontrasepsi implan, kontrasepsi pil kombinasi, dan kontrasepsi IUD *copper T*. Variable terikat yaitu peningkatan berat badan. Analisis data menggunakan *Kruskal Wallis test*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 120 responden dari 5 kelompok kontrasepsi mengalami peningkatan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi. Hasil uji *Kruskal wallis test* di dapatkan harga $P < 0.0001$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa ada perbedaan peningkatan berat badan pada 5 kelompok kontrasepsi. **Kesimpulan:** ada perbedaan peningkatan berat badan dari masing-masing penggunaan kontrasepsi. Kontrasepsi yang paling mempengaruhi peningkatan berat badan adalah kontrasepsi suntik 3 bulan.

Kata Kunci : Keluarga berencana, Kontrasepsi, berat badan

Abstract

Background: Weight gain is one of the predominantly problem for women who's in childbearing age. Weight gain that occurs at women in childbearing age is often associated with contraceptive use. One type of contraception that affects weight gain is the hormonal contraception. Learning the weight gain from each use of contraception is important as a consideration for the family planning program. **Methods:** This research method was observational analytic with *cross-sectional design*. Sample size was 136 respondents and the sampling technique used *total sampling*. The independent variable is the type of contraception includes 1 month injection contraception, 3 month injection contraception, implant contraception, combined pill contraception, and *copper T*. IUD contraception. The dependent variable is the weight gain. Data was analyzed with *Kruskal Wallis test*. **Results:** The results showed that 120 respondents from 5 contraceptive groups experienced weight gain after using contraception. The results of the *Kruskal Wallis test* were obtained at value of $P < 0.0001$ ($p < 0.05$). that there are differencea in weight gain in 5 groups



of contraception. **Conclusion:** there are difference in weight gain from each contraceptive groups and the contraception that most influences weight gain is 3 months injection contraception.

Keywords: Family planing, Contraception, weight gain.

PENDAHULUAN

Peningkatan berat badan merupakan salah satu masalah yang di dominasi pada perempuan usia subur. Pada dasarnya peningkatan berat badan Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan diantaranya adalah Aktivitas fisik, usia, pola makan dan faktor hormon dalam tubuh. Berat badan yang tidak dapat terkontrol akan mengakibatkan berat badan berlebih (*overweight*) maupun kejadian obesitas (Soegih dan Wiramihardja, 2009). Peningkatan berat badan berkaitan erat dengan peningkatan mortalitas dan resiko terjadinya penyakit degeneratife, seperti diabetes, hipertensi, kanker dan penyakit jantung (Oetomo, 2011).

Pada wanita usia subur meningkatnya berat badan terkadang sering dikaitkan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Penelitian lain juga menyatakan bahwa pengguna kontrasepsi DMPA yang mengalami peningkatan berat badan di 6 bulan awal akan memiliki resiko lebih tinggi untuk peningkatan berat badan yang signifikan di bulan bulan selanjutnya (Le, 2009). Selain kontrasepsi DMPA, kontrasepsi kombinasi juga mempengaruhi sebagai penyebab perubahan berat badan meski tidak secara signifikan (Mf *et al.*, 2014). Dalam penelitian Bahamondes, Brache, Ali, & Habib (2018) menyatakan hubungan perbandingan peningkatan berat badan pada penggunaan kontrasepsi IUD dengan kontrasepsi implan. Hasilnya menunjukkan pada pemakaian lebih dari 6 bulan, penggunaan IUD mengalami peningkatan berat badan rata-rata yang signifikan sebesar 1,1 kg dan 2,9 kg untuk penggunaan implan. Penelitian yang dilakukan Kantachuvessiri, *et al.* (2005) meyakini bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka akan di ikuti dengan peningkatan berat badan.

Subjek penelitian Kantachuvessiri, *et al.* (2005) adaah kelompok usia >40 tahun memiliki resiko lebih tinggi mengalami obesitas dibandingkan kelompok usia <40 tahun. Keadaan ini dicurigai karena lambatnya proses metabolisme, berkurangnya aktivitas fisik dan frekuensi konsumsi pangan yang sering. Makadari itu mengetahui seberapa besar peningkatan berat badan dari masing-masing penggunaan kontrasepsi menjadi penting sebagai pertimbangan dalam merencanakan program keluarga berencana



METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analiti observasional dan menggunakan rancang bangun *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan, kontrasepsi suntik 3 bulan, kontrasepsi implan, kontrasepsi pil kombinasi, dan kontrasepsi IUD *copper T* di wilayah Puskesmas Dupak Surabaya. Sampel diambil dengan teknik total Sampling dengan jumlah 136 akseptor kontrasepsi yang terdiri dari 48 kontrasepsi suntik 1 bulan, 40 kontrasepsi suntik 3 bulan, 19 kontrasepsi implan, 21 kontrasepsi pil dan 8 kontrasepsi IUD *copper T*.

Variable bebas dalam penelitian ini adalah jenis kontrasepsi yaitu kontrasepsi suntik 1 bulan, kontrasepsi suntik 3 bulan, kontrasepsi implan, kontrasepsi pil kombinasi, dan kontrasepsi IUD *copper T*. Sedangkan Variable dependent dari penelitian ini adalah peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan, kontrasepsi suntik 1 bulan, kontrasepsi pil, kontrasepsi implan dan kontrasepsi IUD. Penelitian dimulai dari bulan juli 2019 sampai Desember 2020.

Dalam penelitian ini analisis bivariat yang digunakan untuk menguji karakteristik responden yang meliputi (usia, pekerjaan, pendidikan, paritas, lama penggunaan dan aktivitas fisik) menggunakan uji *kruskalwalis test*. Uji perbedaan peningkatan berat badan sebelum dan sesudah pada akseptor kontrasepsi Suntik 1 bulan, kontrasepsi suntik 3 bulan, kontrasepsi pil, kontrasepsi implan di Puskesmas Dupak Surabaya dengan menggunakan analisis uji *paired sample t-test* jika data berdistribusi normal dan menggunakan uji *wilcoxon* jika data berdistribusi tidak normal. Pada perbandingan rata-rata antara kontrasepsi Suntik 1 bulan, kontrasepsi suntik 3 bulan, kontrasepsi pil, kontrasepsi implan dilakukan uji *kruskalwalis test* karena data berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Lama Penggunaan, Paritas, dan Aktivitas fisik pada 5 kelompok kontrasepsi.

Tabel 1. Perbedaan karakteristik Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Lama Penggunaan, Paritas, dan Aktivitas fisik pada 5 kelompok kontrasepsi

Kategori	Kelompok Kontrasepsi										Harga P
	Suntik 1 bulan		Suntik 3 bulan		Implan		Pil kombinasi		IUD Cooper T		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Usia											
< 20 tahun	4	8,3	3	7,5	0	0	2	9,5	0	0	0,339
20-35 tahun	27	56,2	20	50	13	68,4	16	76,2	5	62,5	
>35 tahun	17	35,4	17	42,5	6	31,6	3	14,3	3	37,5	
Pendidikan											
SD	8	16,7	10	25,0	3	15,8	1	4,8	0	0	0,590
SMP	9	18,8	9	22,0	4	21,1	7	33,3	1	12,5	
SMA	28	58,2	21	52,5	12	63,2	13	61,9	7	87,5	
Perguruan Tinggi	3	6,2	0	0	0	0	0	0	0	0	
Pekerjaan											
Bekerja	14	29,2	10	25,0	11	57,9	12	57,1	4	50,0	0,183
Tidak bekerja	34	70,8	30	75,0	8	42,1	9	42,9	4	50,0	
Lama penggunaan											
1-2 tahun	13	27,1	14	35,0	5	26,3	13	61,9	0	0	<0,0001
3-4 tahun	25	52,1	11	27,5	14	73,7	8	38,1	2	25,0	
>5 tahun	10	20,8	15	37,5	0	0	0	0	6	75,0	
Paritas											
Primipara	10	25,0	14	29,2	5	26,3	5	23,8	3	37,5	0,183
Multipara	30	75,0	34	70,8	14	73,7	16	76,2	5	62,5	
Aktivitas fisik											
Ringan	35	72,9	33	82,5	8	42	14	66,7	2	25,0	<0,0001
Sedang	12	25,0	7	17,5	10	58	7	33,3	6	75,0	
berat	1	2,1	0	0	1	5,3	0	0	0	0	

Lima kelompok kontrasepsi tersebut diketahui bahwa sebagian besar berusia 20-35 tahun (59,6%), memiliki tingkat pendidikan SMA (59,6%), sebagian besar responden tidak bekerja (52,2%), lama penggunaan kontrasepsi berkisar 3-4 tahun (44,1%) dan memiliki BMI yang normal (69,9%). Sebagian besar responden adalah multipara (72,8%) dan memiliki aktivitas fisik yang ringan (67,6%). Hasil uji perbedaan karakteristik pada masing-masing pengguna kontrasepsi menunjukkan bahwa usia, pekerjaan, pendidikan dan paritas memiliki harga $P > 0,05$ yang artinya tidak ada perbedaan karakteristik pada 5 kelompok kontrasepsi tersebut. Sedangkan pada 2 karakteristik lain yaitu aktivitas fisik dan lama penggunaan memiliki harga $P < 0,0$ yang artinya ada perbedaan karakteristik dari 5 kelompok kontrasepsi.

Karakteristik usia pada 5 kelompok kontrasepsi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kontrasepsi satu dengan kontrasepsi yang lain. Separuh dari pengguna kontrasepsi tersebut berusia 25-35 tahun (59,6%). Penelitian lain juga menunjukkan

bahwa rentan usia 20-35 tahun yang berada pada usia reproduktif sehingga banyak yang memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi di usia tersebut (Marthalena,2017). Gambaran karakteristik paritas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu dengan multigravida. Ibu dengan multigravida seringkali cenderung memilih menggunakan alat kontrasepsi karena memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Mubarak, dkk (2007). Tingkat pendidikan pada penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi yang akan digunakan, karena dipengaruhi oleh faktor internal ibu berupa minat, intelegensia dan kondisi fisik ibu (Notoatmojo, 2010). Karakteristik Aktivitas fisik dan lama penggunaan merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan. Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan aktivitas fisik dan lama penggunaan dari masing-masing alat kontrasepsi. Penelitian Efi (2009) menyatakan bahawa ada hubungan antara lama penggunaan dengan peningkatan berat badan. Hasil uji rata-rata peningkatan berat badan pada masing-masing kontrasepsi berbeda, dalam hal tersebut ada pengaruh aktivitas yang berbeda pula dari masing-masing alat kontrasepsi. Analisis rata-rata berat badan responden sebelum, sesudah dan selisish peningkatan berat badan. Uji 5 kelompok pada peningkatan berat badan sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi (*Paired Sample t-test*) di dapatkan hasil:

Tabel 2.Perbedaan Rata-rata Peningkatan berat badan sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi

Kelompok	BB sebelum penggunaan kontrasepsi	BB sesudah penggunaan kontrasepsi	Harga P
Kontrasepsi Suntik 1 bulan	50,21±6,000	56,13±7,159	<0,0001
Kontrasepsi Suntik 3 bulan	50,90±8,114	58,00±8,178	<0,0001
Kontrasepsi Implan	55,42±5,210	57,79±5,987	<0,0001
Kontrasepsi Pil Kombinasi	54,52±7,208	57,10±6,332	0,001
Kontrasepsi IUD <i>Cooper T</i>	54,62±4,438	58,38±4,373	<0,0001

Tabel 2 lima Kelompok kontrasepsi mengalami peningkatan rata-rata berat badan sebelum penggunaan kontrasepsi. Hasil uji *paired sample t-test* rata-rata dari 5 kelompok menunjukkan menunjukkan bahwa harga P > 0,05 sehingga dari kelima kelompok tersebut diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum penggunaan dan sesudah penggunaan kontrasepsi. Perbandingan Peningkatan berat badan akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan, suntik 3 bulan, implan, pil kombinasi dan IUD *copper T*.

Tabel 3 Selisih perbedaan rata-rata Peningkatan berat badan sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan, suntik 3 bulan, implan, pil kombinasi dan IUD *copper T*.

Rata-rata peningkatan berat badan	Kelompok Kontrasepsi					Harga P
	Suntik 1 bulan	Suntik 3 bulan	Implan	Pil kombinasi	IUD Cooper T	
	5,92±4,514	7,10±4,887	2,37±1,707	2,57±2,891	3,75±1,488	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata peningkatan berat badan pada 5 kelompok kontrasepsi memiliki harga P <0,0001 (p-value <0,005) yang artinya terdapat perbedaan peningkatan berat badan pada 5 kelompok kontrasepsi tersebut. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan ada perbedaan peningkatan berat badan dari 5 kelompok akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan, kontrasepsi suntik 3 bulan, kontrasepsi implant, kontrasepsi pil kombinasi dan kontrasepsi IUD Cooper T di wilayah puskesmas Dupak Surabaya

Tabel 4 Perbedaan peningkatan berat badan dari ke 5 kelompok kontrasepsi

Kelompok	Kontrasepsi Suntik 1 bulan	Kontrasepsi Suntik 3 bulan	Kontrasepsi Implan	Kontrasepsi Pil kombinasi	Kontrasepsi IUD Cooper T
Kontrasepsi Suntik 1 bulan	-	0,164	<0,0001	0,001	0,139
Kontrasepsi Suntik 3 bulan	0,164	-	<0,0001	<0,0001	0,024
Kontrasepsi Implan	<0,0001	<0,0001	-	0,791	0,069
Kontrasepsi Pil kombinasi	0,001	<0,0001	0,791	-	0,244
Kontrasepsi IUD Cooper T	0,139	0,024	0,069	0,244	-

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Mann Withney* bahwa pada masing-masing kontrasepsi suntik 1 bulan, suntik 3 bulan, implan, pil kombinasi di bandingkan dengan kelompok kontrol (kontrasepsi IUD). Hasilnya pada perbandingan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan IUD Cooper T di dapatkan harga P < 0,05 yang artinya suntik 3 bulan dengan IUD Cooper T ada perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi peningkatan berat badan. Dari ke4 kontrasepsi hormonal, Tiga kontrasepsi lain yang di bandingkan dengan kontrasepsi IUD Cooper T memiliki harga P > 0,05. Harga P > 0,05 dapat di artikan bahwa tidak ada perbedaan peningkatan antara penggunaan kontrasepsi IUD yang di bandingkan dengan kontrasepsi suntik 1 bulan, kontrasepsi implant, dan kontrasepsi pil kombinasi.

Perbandingan pada kelompok kontrasepsi lain yaitu kontrasepsi suntik 1 bulan dengan implan, suntik 1 bulan dengan pil, suntik 3 bulan dengan implan dan suntik 3 bulan dengan pil juga menunjukkan hasil yang sama bahwa ada perbedaan yang signifikan dari masing-masing perbandingan kontrasepsi tersebut dalam mempengaruhi peningkatan berat badan. Hal itu di tunjukkan dengan hasil uji yang menyatakan harga P < 0,05.

Tabel 5 Perbedaan Rata-rata Peningkatan BMI sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi

Kelompok	BMI sebelum penggunaan kontrasepsi	BMI sesudah penggunaan kontrasepsi	Harga P
Kontrasepsi Suntik 1 bulan	21,33±2,74	23,87±3,53	<0,0001
Kontrasepsi Suntik 3 bulan	21,41±3,41	24,44±3,73	<0,0001
Kontrasepsi Implan	22,86±1,56	23,83±1,83	<0,0001
Kontrasepsi Pil kombinasi	21,92±2,62	22,95±2,32	<0,0001
Kontrasepsi IUD <i>Cooper T</i>	21,91±1,43	23,42±1,39	<0,0001

Tabel 5, lima Kelompok kontrasepsi mengalami peningkatan rata-rata BMI sebelum penggunaan kontrasepsi. Hasil uji *paired sample t-test* pada rata-rata dari 5 menunjukkan bahwa harga P > 0,05 sehingga dari kelima kelompok tersebut diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai BMI sebelum penggunaan dan sesudah penggunaan kontrasepsi.

Hasil Perbandingan pada kontrasepsi implant dengan pil kombinasi juga tidak mengalami perbedaan peningkatan berat badan. Menurut penelitian Darmawati (2012) menyatakan bahwa adanya hubungan antara peningkatan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal (pil kombinasi dan implan). Hal tersebut sesuai dengan data penelitian, bahwa memang ada peningkatan berat badan dari kedua kontrasepsi tersebut. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa peningkatan berat badan pada penggunaan kontrasepsi implant juga di pengaruhi oleh lamanya penggunaan kontrasepsi tersebut (Wardani, 2019). Menurut penelitian tersebut sebesar 88,9% responden yang menggunakan kontrasepsi implant > 1 tahun mengalami peningkatan berat badan, sedangkan 11,1% tidak mengalami peningkatan berat badan. Kedua kontrasepsi tersebut mengandung hormone progesterone yang sama yaitu levonorgestrel. Kandungan hormon progesteron dalam kedua kontrasepsi ini memiliki system kerja yang sama di dalam tubuh yaitu merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus (Affandi,2014).

Tiga perbandingan kelompok kontrasepsi hormonal (suntik 1 bulan, implant dan pil kombinasi) di bandingkan dengan kontrasepsi non hormonal (IUD *copper T*) juga menunjukkan tidak ada perbedaan peningkatan berat badan. Menurut penelitian Bahamondes *et al* (2018) menjelaskan bahwa peningkatan berat badan pada penggunaan kontrasepsi IUD *copper T* tidak terlalu signifikan dan dipengaruhi oleh lamanya penggunaan. Dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwa meskipun IUD *copper T* tidak mempengaruhi peningkatan berat badan secara mekanisme hormonal, namun lamanya penggunaan kontrasepsi IUD *copper T* serta faktor eksternal lain seperti pola makan dan

aktivitas fisik sangatlah berpengaruh dalam mempengaruhi peningkatan berat badan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dengan kontrasepsi suntik 1 bulan, pil kombinasi dan implant, kontrasepsi IUD *copper T* tidak ada bedanya dalam mempengaruhi peningkatan berat badan.

Kontrasepsi hormonal (suntik 1 bulan, pil kombinasi, dan implant) yang di bandingkan dengan kontrasepsi IUD *copper T*, ada satu kontrasepsi yang mengalami perbedaan dalam mempengaruhi peningkatan berat badan yaitu kontrasepsi suntik 3 bulan. Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki hasil selisih peningkatan berat badan yang paling tinggi jika di bandingkan dengan kontrasepsi hormonal yang lain. Dari hasil penelitian ini, karakteristik pada lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 37,5% menggunakan > 5 tahun, 27,5% menggunakan 3-4 tahun dan 35,0% menggunakan 1-2 tahun. Dalam penelitian Le (2009) disebutkan sebagian besar rata-rata peningkatan berat badan dalam satu tahun adalah >0 – 1 kg (47.8% akseptor). Selain itu bahwa pengguna kontrasepsi suntik 3 bualan mengalami peningkatan berat badan di 6 bulan awal, serta memiliki resiko lebih tinggi untuk peningkatan berat badan yang signifikan di bulan bulan selanjutnya, yang artinya semakin lama menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan *maka* berpotensi lebih untuk mengalami peningkatan berat badan. Selain itu kontrasepsi suntik 3 bulan juga berpengaruh langsung melalui hormon untuk meningkatkan berat badan. Pada kontrasepsi IUD *copper T* memiliki karakteristik lama penggunaan 75% > 5 tahun penggunaan. Hal tersebut sama dengan kontrasepsi suntik 3 bulan yang memiliki presentase terbesar adalah lama penggunaan > 5 tahun, namun pada kontrasepsi IUD *copper T* tidak secara langsung di pengaruhi oleh system hormonal dalam mempengaruhi peningkatan berat badan.

Kontrasepsi IUD *copper T* dapat meningkatkan berat badan jika ada pengaruh dari faktor faktor luar seperti lama penggunaan, aktivitas fisik dan pola makan. Sehingga dapat di simpulkan kontrasepsi suntik 3 bulan, yang paling mempengaruhi peningkatan berat badan jika di bandingkan dengan 4 kontrasepsi lainnya. Namun pada uji beda antara BMI sebelum dengan BMI sesudah penggunaan kontrasepsi didapatkan harga $p < 0,05$ yang artinya bahwa ke 5 kelompok kontrasepsi tersebut memiliki beda antara BMI sebelum dan BMI sesudah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Setyarini (2015) menyatakan ada hubungan antara peningkatan BMI sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa ada perbedaan yang cukup



signifikan antara peningkatan BMI sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan dengan kontrasepsi implan (Hermawati, 2010). Dalam data karakteristik juga dijelaskan bahwa 5 kategori kontrasepsi tersebut masih dalam kategori BMI yang normal. Status BMI dalam penelitian ini memang di dapatkan meningkat antara BMI sebelum penggunaan dan setelah penggunaan kontrasepsi, namun dalam peningkatan tersebut masih dalam status BMI yang normal yaitu berkisar antara 18,00-24,99. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan berat badan pada seorang akseptor kontrasepsi harus diikuti dengan penghitungan status BMI, agar masih dapat terpantau untuk status BMI sudah melebihi batas normal atau masih dalam batas normal

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada peningkatan berat badan dari kontrasepsi suntik 3 bulan, kontrasepsi suntik 1 bulan, kontrasepsi Pil kombinasi, kontrasepsi IUD *copper T*. Kontrasepsi yang paling mempengaruhi peningkatan berat badan adalah kontrasepsi suntik 3 bulan. Penggunaan kontrasepsi hormonal tidak semuanya meningkatkan berat badan secara signifikan. Karena ada pengaruh lain seperti aktifitas fisik lama penggunaan yang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan.

Penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang memengaruhi peningkatan berat badan pada masing-masing akseptor kontrasepsi. Dengan menggunakan metode penelitian yang lebih tepat diharapkan hasil dan pembahasan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Biran. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Bahamondes, L., Brache, V., Ali, M., & Habib, N. (2018). *A multicenter randomized clinical trial of etonogestrel and levonorgestrel contraceptive implants with nonrandomized copper intrauterine device controls : effect on weight variations up to 3 years after placement* 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.contraception.2018.05.009>
- Darmawati, Fitri Zahari. (2012) “ *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Desa Batoh Tahun 2012*” Vol.1 No.1 : 2338-6371

- Efi Sriwahyuni, (2011) “*Hubungan antara jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat bada akseptor kontrasepsi di Puskesmas jagir kota Surabaya tahun 2008-2009*” Skripsi. Universitas Airlangga.
- Gallo, M. F., Legardy-williams, J., Hylton-kong, T., Rattray, C., Kourtis, A. P., Jamieson, D. J., & Steiner, M. J. (2016). *Association of Progestin Contraceptive Implant and Weight Gain*, 127(3), 573–576.
- Hernawati,D, (2010) “*Profil indeks masa tubuh pada wanita pengguna kontrasepsi oral dan suntik di kota Surakarta*” Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kantachuvessiri,A,C. Sirivichayakul, J. Kaewkungwal, and T.R. Lotrakul. (2005). M. *Factors Associated with obesity among works in A metropolitan waterworks Authority southeast Asian J trop med public healt.* 36:1057-6
- Kemendes RI. (2017). *Hasil Riset Kesehatan RISKESDAS 2017*. Jakarta.
- Kemendes RI. (2017). *Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta.
- Le, Yen-Chi L., Mahbubur Rahman, and Avvey B. Berenson. (2009). “*Early Weight Gain Predicting Later Weight Acetate Users*”, *Obsettrics and gynecology* 114(2), 279–284.
- Mf, G., Lm, L., Da, G., Carayon, F., Kf, S., & Fm, H. (2014). *Combination contraceptives : effects on weight (Review)*, (1)
- Mubarak wahid iqnal (2007).”*Promosi kesehatan sebuah pengantar belajar mengajar dalam pendidikan*” .Yogjakarta: Graha ilmu.
- Nur, R., & Rahman, A. (2017). *Use Of Contraception And Change In Weight On Family Planning Acceptor* , 131–140.
- Notoadmojo, S, (2010).”*Promosi Kesehatan teori dan aplikasi*”. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Oetomo, Koernia Swa, (2011), *Pengendalian dan Pengobatan Obesitas*, Malang : UB Press
- Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan 2017*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Setyarini, D,I. (2015) “*Lama Penggunaan Depo Medroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Dan Indeks Massa Tubuh (Imt) Akseptor Kontrasepsi Suntik*”. Poltekes Kemenkes Malang2015;1(1):8-16.
- Soegih, R dan K.W. Wiramihardja. (2009). *Obesitas Permasalahan dan Terapi Praktis*. Jakarta :Sagung Seto :18